

**Analisis Perkembangan Motorik Kasar Dengan Pemberian Bedong
Pada Bayi Umur 3 Bulan**

^{1*}Jumrah Sudirman, ²Nurhidayat Triananinsi, ³Nurqalbi Sampara, dan ⁴Andi Pahrissal

^{1,2,3}Prodi Profesi Bidan, Universitas Megarezky Makassar

⁴Badan Narkotika Nasional Baddoka Sulawesi Selatan

Corresponding Author : jumrah.mega.rezky@gmail.com

Abstrak

Secara ilmiah, penggunaan bedong justru dapat menghambat perkembangan motorik bayi karena sejak bayi lahir hingga usia tertentu bayi tidak mendapatkan kesempatan bergerak bebas dan tidak mendapat stimulasi gerak dari lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lama pemberian bedong terhadap perkembangan motorik kasar pada bayi umur 3 bulan. Jenis penelitian ini adalah *obsevasional* dengan desain penelitian Cross Sectional Study. Populasinya adalah semua bayi yang berumur 3 bulan yang datang melakukan pemeriksaan di wilayah kerja Puskesmas Antang Perumnas Makassar. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 65 bayi . Adapun sampel dalam penelitian ini sebanyak 59 responden dengan pengambilan sampel dengan teknik *proposiv sampling*. Data dianalisis dengan *uji chi square* (χ^2). Dari hasil penlitian ini diperoleh nilai *P Value* $0,000 < (\alpha) = 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa Perkembangan motorik kasar pada bayi umur 3 bulan dipengaruhi oleh lama pemberian bedong. Maka perlu dilakukan sosialisasikan bagi ibu hamil dan nifas mengenai perawatan bedong yang berpengaruh pada perkembangan motorik pada bayi.

Kata Kunci : Pemberian Bedong, Perkembangan Motorik Kasar.

PENDAHULUAN

Aspek tumbuh kembang anak merupakan suatu hal yang perlu diperhatikan secara khusus pada anak, karena hal tersebut merupakan aspek yang menjelaskan mengenai proses pembentukan seseorang baik secara fisik maupun psikososial. Penilaian tumbuh kembang bertujuan untuk mengetahui tumbuh kembang seorang anak apakah dalam kategori normal maupun tidak normal dengan berbagai aspek penilaian (Ikatan Dokter Anak Indonesia, 2010). Pertumbuhan fisik dan pencapaian kemampuan bayi pada tumbuh kembangnya terjadi dengan cepat selama tahun pertama. Perkembangan pada anak meliputi berbagai aspek yaitu perkembangan kognitif, bahasa, emosi, sosial dan motorik. Perkembangan motorik yang menjadi salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan ini dapat ditinjau dari motorik halus dan kasar yang bisa dilihat sejak neonatus (Novita, 2007).

Perkembangan motorik pada bayi dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah budaya. Budaya di masyarakat Indonesia yang masih berkembang sampai saat ini adalah pemberian bedong pada bayi. Selama ini bedong sudah menjadi tradisi di masyarakat kita. Bedong biasa diberikan oleh masyarakat kita sejak bayi baru lahir, namun sampai saat ini manfaat bedong belum terbukti secara ilmiah. Saat masih janin, gerak nafas dominan berada didaerah perut dan setelah lahir gerak nafas dominan masih di perut. Lama - kelamaan gerak nafas dominan akan berada di rongga dada. Pemakaian bedong apalagi yang terlalu ketat akan membuat bayi tidak nyaman dalam bernafas (Ikatan Dokter Anak Indonesia, 2010).

Pemakaian bedong juga bisa menyebabkan peredaran darah terganggu karena kerja jantung dalam memompa darah menjadi lebih berat, sehingga bayi sering merasa sakit disekitar paru atau jalan nafas. Akibat penekanan pada tubuh, bedong juga dapat menghambat perkembangan motorik karena tangan dan kaki bayi tidak mendapat kesempatan untuk bergerak bebas (Novita, 2012).

Fenomena di masyarakat terutama di desa-desa, pemberian bedong sering dikaitkan dengan pembentukan tangan dan kaki bayi. Menurut dokter spesialis tulang menyatakan bahwa secara ilmiah pemberian bedong tidak ada hubungannya dengan pembentukan kaki. Sejak didalam kandungan, tidak ada ruangan cukup untuk bayi meluruskan kaki. Bentuk kaki bayi pada saat dikandung dalam posisi tertekuk dan pada saat lahir, namun seiring dengan waktu pertumbuhan dan perkembangannya akan menyesuaikan menjadi lurus. Hasil studi pendahuluan/wawancara dengan bidan di Puskesmas Antang pada tanggal 22 Januari 2018 , mengatakan bahwa bayi mulai di bedong sejak lahir hingga usia tertentu, setiap bayi yang tidak sama tetapi kebanyakan ibu – ibu membedong bayinya dengan lama kurang lebih 3 bulan. Dalam pemberian bedong dengan pola dan frekuensi yang berbeda-beda setiap bayinya. Hal ini disesuaikan dengan kebutuhan bayinya dan keinginan ibu. Hasil wawancara dengan 6 ibu yang memiliki bayi pada tanggal 31 januari 2018 yang datang puskesmas untuk memerikaskan bayinya semuanya membedong bayinya dengan lama pemberian bedong yang berbeda-beda. Dari 5 ibu ada 3 yang membedong bayinya sekitar 30-40 hari sedangkan yang 3 ibu membedong bayinya selama 25-30 hari.

Data bayi umur 1 tahun yang diperoleh dari Puskesmas Perumnas Antang pada 3 Tahun terakhir. Pada tahun 2015 jumlah bayi sebanyak 335. Tahun 2016 jumlah sebanyak 360. Pada

tahun 2017 jumlah bayi sebanyak 363 orang. Pada bulan Januari jumlah bayi yang umur 1-2 bulan sebanyak 95 bayi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian observasional dengan menggunakan pendekatan *cross sectional study*, dimana data-data yang menyangkut variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat) akan di kumpul dalam waktu bersamaan. Penelitian ini telah dilaksanakan mulai pada Februari sampai Maret Tahun 2018 di Wilayah Kerja Puskesmas Antang Perumnas.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bayi yang umur 3 Bulan yang datang melakukan pemeriksaan pada bulan Februari sampai Maret 2018 pada saat melakukan penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Antang Perumnas sebanyak 65 bayi. Sampel adalah bagian dari populasi yang ingin diteliti/ mampu mewakili populasi dalam penelitian. Adapun sampel dalam penelitian ini sebanyak 59 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner dan lembar observasi untuk mengetahui pengaruh pemberian bedong dengan perkembangan motorik pada bayi umur 3 bulan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini di proses secara analitik dengan *uji chi square* (χ^2) dengan koreksi kontinuitas (*Yates Korreected*) dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0.05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Karakteristik Responden

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa dari 59 responden, usia responden yang paling banyak adalah ibu yang berumur 20-35 tahun sebanyak 48 responden (81,4 %) dan berumur >35 Tahun sebanyak 11 responden (18,6 %).

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Umur Ibu

Umur Ibu	Frekuensi	Persentase (%)
20-35 Tahun	48	81,4
>35 Tahun	11	18,6
Total	59	100

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa dari 59 responden, yang memiliki tingkat pendidikan yang paling banyak adalah SMA sebanyak 21 Responden (35,6%), tingkat pendidikan SMP sebanyak 17 responden (28,8%), tingkat pendidikan di perguruan tinggi sebanyak 13 responden (22,0%) dan tingkat pendidikan SD sebanyak 8 responden (13,6%).

Tabel 2. Distribusi Resonden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Ibu

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SD	8	13,6
SMP	17	28,8
SMA	21	35,6
Perguruan tinggi	13	22,0
Total	59	100

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa dari 59 responden, jenis kelamin yang paling banyak adalah Perempuan sebanyak 32 responden (54,2 %) dan berjenis kelamin laki-laki sebanyak 27 responden (45,8 %).

Tabel 3. Distribusi Resonden Berdasarkan Jenis kelamin Bayi

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	27	45,8
Perempuan	32	54,2
Total	59	100

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui bahwa dari 59 responden, Pemberian ASI yang paling banyak adalah ASI sebanyak 43 responden (72,9 %) dan Pemberian ASI dengan bantuan susu formula sebanyak 16 responden (27,1 %).

Tabel 4. Distribusi Resonden Berdasarkan Pemberian ASI Pada Bayi

Pemberian ASI	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	43	72,9
Tidak (dengan bantuan susu formula)	16	27,1
Total	59	100

Sumber : Data Primer 2018

Analisa univariat**a. Pemberian bedong**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 59 responden yang melakukan pemberian bedong yang paling banyak adalah kategori cepat sebanyak 40 responden (67,8%) dan kategori lama sebanyak 19 responden (32,2%) yang dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Resonden Berdasarkan Pemberian Bedong Pada Bayi

Pemberian Bedong	Frekuensi	Persentase (%)
Cepat	40	67,8
Lama	19	32,2
Total	59	100

b. Perkembangan Motorik Kasar

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 59 responden, Perkembangan motorik kasar bayi yang paling banyak adalah kategori normal sebanyak 38 responden (64,4%), kategori Abnormal sebanyak 14 responden (23,7%) dan kategori Meragukan sebanyak 7 responden (11,9%) yang dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Distribusi Resonden Berdasarkan Perkembangan Motorik Kasar Bayi Umur 3

Perkembangan motorik kasar	Frekuensi	Persentase (%)
Normal	38	64,4
Meragukan	7	11,9
Abnormal	14	23,7
Total	59	100

c. Hubungan pemberian bedong dengan perkembangan motorik kasar

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa pemberian bedong kategori Cepat sebanyak 40 responden yang mengalami perkembangan motorik kasar, Normal sebanyak 35 responden (87,5%), meragukan 4 responden (10%) dan abnormal 1 responden (2,5%), dan sementara dari pemberian bedong kategori Lama sebanyak 19 responden yang mengalami perkembangan motorik kasar, Normal sebanyak 3 responden (15,8%), meragukan 3 responden (15,8 %) dan abnormal 13 responden (68,4%) . Berdasarkan hasil uji statistik *uji chi square* (χ^2) menunjukkan

nilai $p=0.000$. Maka dari itu nilai $p = 0.000 < \alpha = 0.05$ maka dapat disimpulkan ada pengaruh lama pemberian bedong bayi terhadap motorik kasar bayi umur 3 bulan.

Tabel 7. Pengaruh Lama Pemberian Bedong Bayi Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Bayi Umur III Bulan

Pemberian Bedong	Motorik Kasar						Total		ρ Value
	Normal		Meragukan		Abnormal		N	%	
	n	%	N	%	n	%			
Cepat	35	87,5	4	10,0	1	2,5	40	100	α = 0.05 ρ =0.000
Lama	3	15,8	3	15,8	13	68,4	19	100	
Total	38	64,4	7	11,9	14	23,7	59	100	

Pembahasan

Bedong adalah teknik untuk mengurangi sebuah pengeluaran energy melalui pengurangan gerakan bayi. Sejumlah artikel di terbitkan penelitian dilaporkan bedong sebagai cara untuk menenangkan bayi iritasi. Hal ini dilakukan pada bayi untuk mengurangi rangsangan fisiologi mereka, memperpanjang status tidur siang mereka dan sebagai serta mengurangi rasa sakit mereka.

Bedong dapat dilakukan saat cuaca dingin, tetapi perlu diperhatikan untuk selalu memerhatikan *temperature* bayi anda dengan menyentuk kulitya.

Ikatan Dokter Anak Indonesia (2010) menyatakan dari beberapa studi perkembangan motorik yang diamatinya, ada lima prinsip perkembangan motorik kasar. Adapun lima prinsip perkembangan motorik kasar yaitu perkembangan motorik kasar bergantung pada kematangan otot dan syaraf; perkembangan yang berlangsung terus menerus; perkembangan motorik memiliki pola yang dapat diramalkan; reflek primitif akan hilang dan digantikan dengan gerakan yang disadari; perkembangan motorik kasar anak dinilai dari keterampilan motorik kasar anak

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti N. Solikah Tahun 2008 pada bayi yang menggunakan bedong pada umur 3 Bulan dengan hasil bahwa Terdapat pengaruh lama pemberian bedong terhadap perkembangan motorik bayi. Semakin lama bayi dibedong, mengakibatkan perkembangan motoriknya semakin tidak normal. Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Dorong anak berlari, melompat, berdiri di atas satu

kaki, memanjat, bermain bola, mengendarai sepeda roda tiga. Perkembangan motorik adalah perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Saka Suminar, pengaruh lama pemberian bedong terhadap perkembangan motorik kasar bayi dengan hasil bahwa Terdapat pengaruh lama pemberian bedong terhadap perkembangan motorik bayi. Semakin lama pemakaian bedong pada bayi bias menyebabkan peredaran darah terganggu karena kerja jantung dalam memompa darah menjadi lebih berat. Akibat penekanan pada tubuh bedong juga dapat menghambat perkembangan motorik kerna tangan dan kaki bayi tidak mendapat kesempatan untuk bergerak bebas.

Berdasarkan hasil uji statistik *uji chi square* (χ^2) menunjukkan nilai $p=0,000$. Maka dari itu nilai $p = 0,000 < 0.05 (\alpha)$ maka H_a diterima dan H_0 di tolak berarti ada pengaruh lama pemberian bedong bayi terhadap motorik kasar bayi umur 3 bulan.

Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti berasumsi bahwa lama pemberian bedong berpengaruh terhadap perkembangan motorik kasar bayi. Maka dari itu bukalah bedong secepatnya bila bayi tampak kepanasan. Biasanya saat bayi sekitar 1 bulan, anda tidak perlu membedongnya saat bayi tidur. Perhatikan tanda yang diberikan bila bayi menangis atau menendang-nendang bedongnya, artinya bayi tidak mau lagi di bedong.

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi bahwa pemberian bedong kategori Cepat sebanyak 40 responden yang mengalami perkembangan motorik kasar , Normal sebanyak 35 responden (87,5%), meragukan 4 responden (10%) dan abnormal 1 responden(2,5%), dan sementara itu pemberian bedong kategori Lama sebanyak 19 responden yang mengalami perkembangan motorik kasar , Normal sebanyak 3 responden (15,8%), meragukan 3 responden (15,8 %) dan abnormal 13 responden (68,4%).

Maka dari itu peneliti berasumsi bahwa bayi yang di lakukan pemberian bedong dalam jangka waktu cepat terdapat 35 responden (87,5%) responden yang mengalami perkembangan motorik kasar yang normal karena pemberian bedong dalam jangka waktu yang cepat itu memberikan kemampuan atau pergerakan bebas pada bayi sehingga bayi merasa lebih nyaman dan melatih pergerakan motorik kasar bayi pada saat tidak di berikan bedong. Dan yang mengalami perkembangan motorik kasar bayi dengan kategori meragukan 4 responden (10,0%)

responden dan yang abnormal sebanyak 1 responden (2,5%) responden bayi mengalami gangguan perkembangan motorik kasar dikarenakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu pemberian ASI, Pengetahuan ibu juga dapat mempengaruhi perkembangan motorik kasar pada bayi. Pemberian ASI akan tetapi di bantu dengan susu formula. Sedangkan ASI itu sangat baik untuk perkembangan motorik kasar bayi Pemberian ASI secara eksklusif mendukung pertumbuhan bayi, meningkatkan perkembangan sel otak, perkembangan bahasa, dan perkembangan motorik bayi dan tingkat pengetahuan ibu bahwa pendidikan seorang ibu juga berpengaruh terhadap cara asuh terhadap anaknya dan informasi yang ibu dapat. Bila pendidikan ibu rendah maka akan berkurangnya pengetahuan ibu akan status kesehatan keluarganya dan ibu cenderung jarang untuk menstimulasi anaknya.

Bayi yang dilakukan pemberian bedong dalam jangka waktu lama ada 19 responden terdapat perkembangan motorik kasar yang abnormal sebanyak 13 responden (68,4%) responden dan meragukan sebanyak 3 responden (15,8%) responden dalam beberapa penelitian mengemukakan bahwa semakin lama pemberian bedong pada bayi maka dapat memberikan penekanan pada tubuh bayi sehingga dapat menghambat perkembangan motorik kasar pada bayi karena tangan dan kaki bayi tidak mendapat kesempatan untuk bergerak. Yang mengalami perkembangan motorik kasar dengan kategori normal sebanyak 3 responden (15,8%) responden adapun beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu jenis kelamin bayi. Bayi atau anak laki-laki lebih tertarik pada kegiatan yang terorganisir, menjadi lebih agresif dan impulsif bila dibandingkan pada bayi perempuan yang lebih senang pada kegiatan yang tenang dan nyaman. Hal ini menunjukkan bahwa bayi laki-laki lebih menunjukkan perannya dan punya kesenangan yang lebih terhadap sesuatu yang menantang sehingga bayi laki-laki lebih aktif. Serta pemberian rangsangan stimulasi pada bayi juga dapat merangsang perkembangan motorik kasar pada bayi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik kasar pada bayi umur 3 bulan dipengaruhi oleh lama pemberian bedong. Maka perlu dilakukan sosialisasi bagi ibu hamil dan nifas mengenai perawatan bedong yang berpengaruh pada perkembangan motorik pada bayi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada pihak Universitas Megarezky yang telah memberikan fasilitas kepada tim peneliti selama melaksanakan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Data Laporan Program Kesehatan Ibu Dan Anak Puskesmas Antang Perumnas Makassar. (2017)
- Iis Nur Aisyah dan Santi. (2013). *System Saraf Manusia*.
- Khasanah. (2008). *Pengaruhh Lama Pemberian Bedong Terhadap Perkembangan Motoric Pada Bayi Usia 4 Bulan Di Desa Jemoro Kecamatan Muwuk Kabupaten Boyolali*.
- Novita. (2012). *My Beby Merawat Bayi Sehari-Hari Stimulasi Perkembangan Fisik Dan Nonfisik Dan Resep Makanan Pilihan Perangsang Kecerdasan*. Tugu Publisher, Jakarta.
- Nur Setya Rini. (2009). *Hubungan pengetahuan ibu tentang perkembangan anak dengan perkembangan motoric kasar dan halus anak usia 4-5 tahun di Tk aisyiah bustanul*.
- Nurdiansyah, Nia. (2011). *Buku Pintar Ibu dan Bayi*. Bukune, Jakarta.
- Riadini. (2015). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motoric Kasar Bayi*.
- Sembiring, Juliana. (2017). *Buku Ajar Neonatus, Bayi, Balita, Anak dan Prasekolah*. CV Budi Utama, Yogyakarta.
- Siti Solikah Dan Ska Sumenir. (2017). *Pengaruh Pemberian Bedong Terhadap Perkembangan Motoric Bayi Usia 3 Bulan*.
- Sukoarsi, Dewipurnama Dan Fachruddin Hanafi. (2011). *Pengaruh Olahraga Bayi Oleh Perkembangan Perkembangan Motoric Kasar Dan Motoric Halus Dikelurahan Mataram Timur Kecamatan Mataram Madya Mataram*.
- Stang. (2014). *Cara Peraktis Penentuan Uji Statistic Dalam Penelitian Kesehatan Dan Kedokteran*. Mitra Wacana Medika, Jakarta.
- Steven Dan Robert. (2014). *Panduan Lengkap Untuk Merawat Bayi Dan Balita*. Surya Satyanegara, Jakarta.
- Suririnah. (2009). *Buku Pintar Merawat Bayi 0-12 Bulan*. PT Gramedia Pustaka Utama., Jakarta.
- Triwahyu Wulandari. (2015). *Pengaruh Pemberian Stimulasi Motoric Kasar Bayi Terhadap Kemampuan Berjalan Pada Bayi Usia 36-39 Minggu*.
- Warner, Penny. (2014). *Perkembangan Bayi Minggu Perminggu pada Tahun Pertama*. Arcan, Jakarta.